

## Sekilas riwayat kecerdasan ulama Imam Syafie<sup>\*)</sup>

—ميراث الله الرحمن الرحيم—

Imam Syafie dilahirkan di Ghuzah-daerah Palestin, pada bulan Rajab 150 H atau 767 Masehi. Asal ayah dan ibunya ialah Makkah. Imam Syafie lahir di Palestin karena kala itu orangtuanya pergi ke sana. Tapi dalam perjalanan tersebut ayahnya meninggal, sementara Imam Syafie masih di kandungan ibunya.

- Umur 2 th Imam Syafie dan ibunya kembali ke Makkah.
- Umur 9 th Imam Syafie telah hafal Al-Quran 30 juz.
- Karena cerdasnya, umur 15 th beliau sebagai guru besar ilmu hadits serta menjadi mufti (ulama tinggi dalam dunia islam/*adviser on religious law for a region*) Masjidil Haram di Makkah. Dan telah diijinkan memberi fatwa di hadapan masyarakat luas.
- Umur 19 th telah mengerti isi/makna-makna kitab karangan Imam Maliki yang berisi hadis-hadis Rasulullah SAW, tidak lama kemudian dihafalkannya.
- Ketika berumur 20 tahun beliau pergi belajar ke tempat Imam Maliki di Madinah, setelah itu beliau ke Irak, Parsi dan akhirnya kembali ke Madinah. Ceritanya, ketaatan beliau beribadah kepada Allah, bahwa setiap malam beliau membagi ke dalam tiga bagian. Sepertiga malam digunakan untuk kewajiban sebagai manusia yang berkeluarga, sepertiga malam untuk solat dan zikir dan sepertiga lagi untuk tidur.
- Dalam usia 29 tahun beliau pergi ke Yaman untuk menuntut ilmu pengetahuan. Ketika Imam Syafie di Yaman, diangkat menjadi penulis istimewa Gubernur Yaman, sekaligus menjadi guru besar.

Konon; banyak ahli sejarah cerita, sewaktu Sultan **Harun Ar-Rasyid** sedang marah terhadap kaum Syiah (*Lihat box di bawah*), sebab kaum tersebut berusaha meruntuhkan kekuasaan Abbasiyah, berhasrat mendirikan kerajaan Alawiyah keturunan Saidina Ali bin Abi Talib. Karena itu di mana kaum Syiah berada mereka diburu dan dibunuh.

Suatu saat datang surat baginda Sultan dari Baghdad. Surat ditujukan kepada Wali negeri itu diberitahukan supaya semua kaum Syiah ditangkap. Pertama-tama adalah para pemimpinnya, mereka akan dikirimkan ke Baghdad. Semua dibelenggu/dirantai. Imam Syafie termasuk ditangkap. Peristiwa itu terjadi bulan Ramadhan, Imam Syafie dibawa ke Baghdad dengan dirantai kedua tangannya. Dalam belenggu begitu, para tahanan disuruh berjalan mulai Arab Selatan (Yaman) s/d Arab Utara (Baghdad), perjalanan ± 2 bulan. Rantai belenggu menyebabkan darah-darah hitam melekat di rantai-rantai yang mengikat tangan mereka.

Suatu malam pengadilan dimulai. Satu persatu tahanan masuk ke ruang pemeriksaan. Setelah ditanya beberapa kalimat, mereka banyak yang dibunuh dengan memenggal leher. Imam Syafie menunggu giliran, dengan memohon keadilan kepada Allah SWT. Kemudian dipanggil ke hadapan Sultan. Imam Syafie menyerahkan segalanya kepada Allah SWT. Dengan merangkak karena kedua kakinya juga dirantai, Imam Syafie menghadap Sultan. Semua pembesar kesultanan memperhatikan :

“Assalamualaika, ya Amirul Mukminin wabarakatuh”.

Demikian ucapan salam ke baginda yang tidak disempurnakan : “Warahmatullah”.

“Wa alaikassalam warahmatullah wabarakatuh” jawab baginda. Kemudian baginda bertanya: “Mengapa engkau mengucap salam dengan ucapan yang tidak diperintahkan oleh sunnah, dan mengapa engkau berani berkata-kata dalam persidangan ini sebelum mendapat izin dari saya?”

Imam Syafie menjawab: “Tidak saya ucapkan “Warahmatullah” karena rahmat Allah itu terletak dalam hati baginda sendiri”. Mendengar kata-kata itu hati baginda jadi lembut. Kemudian Imam Syafie membaca Al Qur’an, Surat An-Nur Ayat 55 yang ± artinya:

\*) Bahan Kultum Prie-09. As-Salam.

***“Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang soleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa, dan sesungguhnya Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhoiNya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa”.***

Setelah membaca ayat itu, kemudian Imam Syafie berkata: “Demikianlah Allah telah menepati janjiNya, karena sekarang baginda telah menjadi khalifah, jawaban salam baginda tadi membuat hati saya menjadi aman”. Hati baginda menjadi bertambah lembut. Baginda Harun Ar Rasyid bertanya kembali: “Kenapa engkau menyebarkan faham Syiah, dan apa alasanmu untuk menolak tuduhan atas dirimu”. “Saya tidak dapat menjawab pertanyaan baginda dengan baik bila saya masih dirantai begini, jika belenggu ini dibuka Insha-Allah saya akan menjawab dengan sempurna”. Lalu baginda memerintah kepada pengawal membuka belenggu yang mengikat kedua kaki dan tangan. Dan Imam Syafie dapat duduk dengan baik kemudian membaca Al Qur’an, Surat Hujurat Ayat 6:

***“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasiq yang membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”***

“Ya Amirul Mukminin, sesungguhnya berita yang sampai kepada baginda itu adalah dusta belaka. Sesungguhnya saya ini menjaga kehormatan Islam. Dan bagindalah yang berhak memegang adab kitab Allah karena baginda adalah putera bapa saudara Rasulullah SAW yaitu Abbas. Kita sama-sama menghormati keluarga Rasulullah. Maka kalau saya dituduh Syiah karena saya sayang dan cinta kepada Rasulullah dan keluarganya, maka demi Allah, biarlah umat Islam sedunia ini menyaksikan bahwa saya adalah Syiah. Dan tuan-tuan sendiri tentunya sayang dan cinta kepada keluarga Rasulullah.” Demikian jawab Imam Syafie. Baginda Harun Ar Rasyid pun menundukkan kepala, kemudian berkata kepada Imam Syafie: “Mulai hari ini bergembiralah engkau agar lenyaplah perselisihan antara kami dengan kamu, karena kami harus memelihara dan menghormati pengetahuanmu wahai Imam Syafie.” Demikianlah sekilas riwayat kehidupan Imam Syafie sebagai ulama besar yang cerdas, yang tidak lepas dari berbagai cobaan serta siksaan dari pihak yang tak mengerti akan hakikat kebenaran yang sesungguhnya. Hanya ketabahan dan keimanan serta pengetahuanlah yang dapat menghadapi setiap cobaan itu sebagai suatu ujian dari Allah SWT yang harus kita hadapi. *Wallahu a'lam bish shawab. Semoga Alloh selalu memberikan rahmat dan barokahNya kepada kita semuanya. Alhamdulillah.*

#### ***Keputusan Fatwa MUI Tentang Faham Syiah.***

MUI dalam Rakernas bulan Jumadil Akhir 1404 H./Maret 1984 merekomendasikan tentang faham Syi'ah sebagai berikut :  
*Faham Syi'ah sebagai salah satu faham yang terdapat dalam dunia Islam mempunyai perbedaan-perbedaan pokok dengan mazhab Sunni (Ahlu Sunnah Wal Jama'ah) yang dianut oleh Umat Islam Indonesia.*

Perbedaan itu diantaranya :

- Syi'ah menolak hadis yang tidak diriwayatkan oleh Ahlu Bait, sedangkan Ahlu Sunnah wal Jama'ah tidak membeda-bedakan asalkan hadits itu memenuhi syarat ilmu mustalah hadis.
- Syi'ah memandang "Imam" itu ma'sum (orang suci), sedangkan Ahlu Sunnah wal Jama'ah memandangnya sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kekhilafan (kesalahan).
- Syi'ah tidak mengakui Ijma' tanpa adanya "Imam", sedangkan Ahlu Sunnah wal Jama'ah mengakui Ijma' tanpa mensyaratkan ikut sertanya "Imam".
- Syi'ah memandang bahwa menegakkan kepemimpinan/Pemerintahan (imamah) adalah termasuk rukun agama, sedangkan Sunni (Ahlu Sunnah wal Jama'ah) memandang dari segi kemaslahatan umum dengan tujuan keimamahan adalah untuk menjamin dan melindungi da'wah dan kepentingan ummat.
- Syi'ah pada umumnya tidak mengakui kekhilafahan Abu Bakar as-Siddiq, Umar Ibnul Khatab, dan Usman bin Affan, sedangkan Ahlu Sunnah wal Jama'ah mengakui keempat Khulafa' Rasyidin (Abu Bakar, Umar, Usman dan Ali bin Abi Thalib).

Mengingat perbedaan-perbedaan pokok antara Syi'ah dan Ahlu Sunnah wal Jama'ah seperti tersebut di atas, terutama mengenai perbedaan tentang "Imamah" (Pemerintahan)", Majelis Ulama Indonesia menghimbau kepada ummat Islam Indonesia yang berfaham Ahlu Sunnah wal Jama'ah agar meningkatkan kewaspadaan terhadap kemungkinan masuknya faham yang didasarkan atas ajaran Syi'ah

**Sumber :** Website Halal Guide, Your Guide to Islamic Life Style.  
[http://www.halalguide.info/index2.php?option=com\\_content&do\\_pdf=1&id=87](http://www.halalguide.info/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=87)  
download internet Sabtu 7 Maret 2009.